

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modal Usaha

Modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Kartika Putri dkk adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.⁸ Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang dan barang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.

Para ahli ekonom mengemukakan beberapa pendapat mengenai modal usaha, Liitge mengartikan modal hanyalah dalam artian uang (*geldkapital*), Schwiedland memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang (*geldkapital*), maupun dalam bentuk barang (*sachkapital*), misalnya mesin, barang dagangan, dan lain sebagainya.⁹

1. Macam-macam Modal

1) Modal Sendiri

Menurut Mardiyatmo, “mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya.”¹⁰

⁸Kartika Putri, dkk, *Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan*, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis UNDIP Semarang, hlm. 4.

⁹Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1997), hlm. 17.

¹⁰Danang Faizal Furqon, “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemahduwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten

Kelebihan modal sendiri adalah:

- a) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
- b) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- c) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- d) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah:

- a) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relative terbatas;
- b) Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya;
- c) Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

2) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh

dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- 1) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.
- 2) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- 3) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah.

- a) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.
- b) Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga *image* dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman adalah:

- a) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi.
- b) Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.
- c) Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.

3) Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha).

2. Modal Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Modal dalam ekonomi Islam (termasuk modal produksi) sangat terkait dengan konsep kepemilikan Islam. Menurut Islam, kepemilikan pada dasarnya adalah sebagai naluri alamiah yang dimiliki manusia dan hanya berfungsi sebagai sarana penunjang untuk mencapai tujuan yang lebih besar, karena semua yang ada di muka bumi (termasuk harta) adalah milik Allah Swt. Sehingga, dalam konsep

ekonomi Islam kepemilikan itu haruslah merata dan tidak terfokus pada beberapa golongan saja dan di dalam mendapatkan dan mengembangkannya haruslah melalui cara-cara yang sesuai dengan ketentuan ajaran agama.¹¹

Dalam hal ini, ekonomi Islam memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

- a) *Cara mendapatkan modal (harta) dan mengembangkannya tidak dilakukan dengan yang dilarang Syari'at Islam. Antara lain pertama, dengan jalan perjudian, karena cara ini dapat menimbulkan permusuhan dan dapat merusak tatanan kehidupan masyarakat. Pada dasarnya cara pengembangan ini dilakukan tanpa adanya usaha yang jelas dan hanya bersifat spekulasi semata. Kedua, pengembangan harta/modal dengan jalan riba (apapun bentuk dan jumlahnya), yaitu pengambilan keuntungan dengan cara mengeksploitasi tenaga orang lain. Ketiga, pengembangan modal dengan jalan penipuan (al-ghabn atau at-tadlis). Cara-cara penipuan dalam segala kegiatan ekonomi yang dilakukan di masyarakat jelas-jelas dilarang dan diharamkan agama. Keempat, pengembangan modal (harta) dengan jalan penimbunan. Maksudnya adalah seseorang mengumpulkan barang-barang dengan tujuan menunggu waktu naiknya harga barang-barang tersebut, sehingga ia bisa menjualnya dengan harga tinggi menurut kehendaknya.*
- b) *Menentukan mekanisme pengembangan dan pengelolaannya, di mana dalam mekanisme ini harus jelas cara atau bentuk serta tujuan yang akan*

¹¹Naili Rahmawati, *Modal Produksi Dalam Konsep Ekonomi Islam*, Jurnal, Fakultas Syari'ah IAIN Mataram, hlm. 5

dicapai. Prinsipnya adalah peningkatan dan pembagian hasil untuk menciptakan sirkulasi yang benar dan tepat bagi setiap golongan masyarakat dengan latar belakang perekonomian yang berbeda.

- c) *Hak milik pribadi kadangkala dalam keadaan tertentu dapat berubah menjadi milik umum*. Di antara hal penting yang diungkapkan ajaran Islam adalah penetapan antara pemilikan bersama menyangkut benda-benda yang bersifat *dharuri* (yang sangat dibutuhkan bagi semua manusia), sehingga kepemilikannya bersifat bersama dan umum.
- d) *Mensuplai atau memberikan orang yang memiliki keterbatasan faktor-faktor produksi dengan ketentuan-ketentuan yang ada*, seperti memberikan pinjaman modal untuk digunakan sebagai modal usaha sehingga dapat dikembangkan lagi menjadi lebih besar, ataupun dengan memberikan modal kepada seseorang dengan perjanjian membagi hasil yang didapat sesuai perjanjian.

B. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh tenaga kerja dengan menggunakan satuan jam kerja perminggu. Menurut Kiranasari Masa kerja dihitung dari pertama kali tenaga kerja masuk kerja sampai dengan saat penerlitan dilakukan yang diukur dalam satuan tahun.¹²

¹²Lisda Rahmasari, *Pengaruh Jarak Tempuh Melaut, Lama Bekerja Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan*, *Jurnal Saintek Maritim*, Vol XVI No 2, Maret 2017

Menurut Handoko, “Lama bekerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja di suatu tempat.”¹³

Menurut Nitisemito atau sering disebut dengan istilah “Lenght Of Servis” atau masa kerja adalah lamanya seorang karyawan menyumbangkan tenaganya pada perusahaan tertentu. Sejauh mana tenaga kerja dapat mencapai hasil yang memuaskan dalam bekerja tergantung dari kemampuan, kecakapan dan dan keterampilan tertentu agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik.¹⁴

Su’ud menyatakan bahwa kriteria-kriteria pengurusan waktu kerja yang efektif sebagai berikut:¹⁵

- a. Memahami sepenuhnya pekerjaan yang akan dilaksanakan
- b. Memberi keutamaan kerja menurut kepentingan
- c. Mendelegasikan pekerjaan-pekerjaan yang banyak
- d. Mengawasi masalah supaya tidak terjadi lagi
- e. Menetapkan masa selesainya pekerjaan
- f. Pekerjaan yang tidak perlu supaya segera disingkirkan
- g. Senantiasa menyadari nilai waktu dalam setiap pekerjaan yang dikerjakan
- h. Mencatat hal-hal yang perlu dikerjakan di masa depan
- i. Membentuk daftar penggunaan waktu kerja
- j. Menilai keberhasilan kerja berdasarkan objektif pekerjaan

¹³Handoko, T. Hani, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Liberty, 2008), hlm. 47

¹⁴Alex S. Nitisemito, *Manajemen Personalia: Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Gholia Indonesia, 1996), hlm. 228.

¹⁵Suci rahmadhani Harahap, “*pengaruh jan kerja dan imbalan terhadap produktivitas kerja karyawan.*” (program studi strata 1 manajemen ekstensi universitas sumatera utara, medan, 2014), hlm. 10

Jam kerja bagi para pekerja di sektor swasta diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, khususnya pasal 77 sampai dengan pasal 85. Pasal 77 ayat 1, Undang-Undang No. 13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini telah diatur dalam 2 sistem yaitu:

- a. 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu; atau
- b. 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.¹⁶

Pada kedua sistem jam kerja tersebut juga diberikan batasan jam kerja yaitu 40 jam dalam 1 minggu. Apabila melebihi dari ketentuan waktu kerja tersebut, maka waktu kerja biasa dianggap masuk sebagai waktu kerja lembur sehingga pekerja/ buruh berhak atas upah lembur.

Lamanya bekerja seseorang sangat dipengaruhi oleh berapa lama waktu yang dilakukan seseorang untuk dapat menghasilkan minyak dalam kurun waktu perhari. Semakin lama waktu mereka berada di lokasi penambangan maka hasil yang diperoleah dari penambangan juga semakin banyak yang didapat karena tidak ada kepastian.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Kerja

Mengingat bahwa pentingnya pengalaman kerja didalam suatu perusahaan, sehingga ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pengalaman kerja. Menurut Hani Hartono. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja adalah

¹⁶Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 77 ayat (1).

sebagai berikut:¹⁷

- 1) Latar belakang pendidikan, meliputi pendidikan, kursus, latihan bekerja, untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang diwaktu yang lalu.
- 2) Bakat dan minat, untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan dan tanggung jawab seseorang.
- 3) Sikap dan kebutuhan untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
- 4) Kemampuan-kemampuan analitis dan manipulatif untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisisan.
- 5) Keterampilan dan kemampuan teknik pekerjaan

Foster menyatakan ada beberapa hal juga untuk menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai dimensi pengalaman kerja yaitu, sebagai berikut:¹⁸

- 1) Lama waktu/masa kerja

Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

- 2) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh pegawai. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung

¹⁷Handoko, T. Hani, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPF, 2009), hlm. 241

¹⁸Bill, Foster, *Pembinaan Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*, (Jakarta: PPM, 2001), hlm. 43.

jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan sesuatu tugas atau pekerjaan.

3) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek tehnik peralatan dan tehnik pekerjaan.

2. Pengalaman Kerja dalam Perspektif Islam

Islam mendorong umatnya untuk memilih calon pegawai berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan teknis yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Qashash ayat 26. :

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ^ط إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Terjemahannya:

Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". (QS Al-Qashash: 26)¹⁹

Pemahaman kekuatan disini bisa berbeda sesuai dengan perbedaan jenis pekerjaan, kewajiban dan tanggung jawab yang dipikulnya. Ibn. Taimiyah dalam Ahmad Ibrahim Abu Sinn mengatakan bahwa definisi kekuatan berbeda berdasarkan ruang yang melingkupinya. Sebagai contoh kekuatan dalam medan

¹⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya surat Al-Qashash ayat 29

perang bisa diartikan sebagai keberaniannya untuk berperang, pengalaman perang dan kekuatan taktik atau strategi perang.

Kekuatan dalam sistem peradilan dikembalikan pada pengetahuan terkait dengan keadilan yang ditunjukkan Al-Qur'an dan Hadits, serta kemampuan untuk menerapkan berbagai hukum. Amanah merupakan faktor penting untuk menentukan kepatutan dan kelayakan seorang calon pegawai. Hal ini bisa diartikan dengan melaksanakan segala kewajiban sesuai dengan ketentuan Allah dan takut terhadap aturan-Nya. Selain itu, melaksanakan tugas yang dijalankan dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedurnya, tidak mewarnai dengan unsur nepotisme, tindak kedzaliman, penipuan, intimidasi, atau kecenderungan terhadap golongan tertentu.²⁰

Dalam Islam, prosesi pengangkatan pegawai harus berdasarkan kepatutan dan kelayakan calon atas pekerjaan yang akan dijalankannya. Ketika pilihan pengangkatan jatuh pada orang yang disinyalir memiliki kemampuan, padahal masih terdapat orang yang lebih patut, layak dan lebih baik darinya (dari golongan orang-orang terdahulu), maka prosesi pengangkatan ini bertentangan dengan syariat Islam. Untuk menerapkan kaidah kepatutan dan kelayakan dalam pengangkatan pegawai, Rasulullah pernah menolak permintaan sahabat Abu Dzar untuk di jadikan sebagai pegawai beliau, karena ada kelemahan.²¹

²⁰ Ahmad Ibrahim Abdu Sinn, *Manajemen syaria'h: sebuah kajian historis dan kontemporer*, (Jakarta: Raja grafindo persada, 2012) hlm. 106

²¹ *Ibid*, hlm. 107

C. Harga Jual Produksi

Salah satu keputusan sulit yang dihadapi suatu perusahaan adalah menetapkan harga. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menetapkan harga. Biaya, permintaan pasar, situasi persaingan, jangkauan waktu, dan strategi merupakan hal-hal yang harus dipertimbangkan, dan semuanya penting. Permintaan merupakan sisi lain dari persamaan harga, dan penawaran di sisi lainnya. Karena pendapatan harus menutupi biaya agar perusahaan memperoleh laba, banyak perusahaan memulai penetapan harga dari biaya. Mereka menghitung biaya produksi dan menambahkan keuntungan yang diinginkan.

Mekanisme pendekatan ini langsung sifatnya. Biasanya terdapat basis biaya dan kenaikan harga. Kenaikan harga merupakan persentase yang diterapkan terhadap biaya basis, termasuk di dalamnya adalah keuntungan yang diinginkan dan setiap biaya yang tidak termasuk dalam biaya basis. Perusahaan-perusahaan yang melakukan penawaran untuk pekerjaan, secara rutin mendasarkan biaya tawar-menawar ini pada biaya.

Walau demikian, biasanya ada beberapa aspek yang mempengaruhi pedagang atau pembeli dalam menentukan harga. Di antaranya:

1. Tingkat kesulitan dan lama waktu produksi barang.
2. Biaya produksi barang.
3. Fungsi barang bagi masyarakat umum.

4. Fungsi barang bagi pembeli atau penjual, misal barang-barang antic dan yang serupa.
5. Penawaran dan permintaan (supply and demand).

1. Pengertian Harga Jual

Menurut Mulyadi, “Harga jual adalah sejumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta layanannya.”²²

Boediono mengemukakan bahwa harga suatu barang yang diperjualbelikan adalah ditentukan dengan melihat keadaan keseimbangan dalam suatu pasar. Keseimbangan pasar tersebut terjadi apabila jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta. Menurut Kotler, harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.²³

Harga adalah nilai barang atau jasa yang diungkapkan dalam satuan rupiah atau satuan uang lainnya. Sedangkan harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemakai barang dan jasa. Konsep lain menunjukkan apabila harga sebuah barang yang dibeli oleh konsumen dapat memberikan hasil yang memuaskan, maka dapat dikatakan bahwa penjualan total akan berada pada

²² Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 249

²³ Fatmawati, *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. *Jurnal Emba*, Vol.1 No. 3 September 2013

tingkat yang memuaskan, diukur dalam nilai rupiah, sehingga dapat menciptakan langganan.

Harga memiliki peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli yaitu:

- 1) *Peranan alokasi harga*, yaitu fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya belinya. Dengan demikian, adanya harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang atau jasa. Pembeli membandingkan harga dari berbagai alternatif yang tersedia, kemudian memutuskan alokasi dana yang dikehendaki.
- 2) *Peranan informasi harga*, yaitu fungsi harga dalam membidik konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produk atau manfaatnya secara objektif. Persepsi yang sering muncul adalah bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi sehingga konsumen menilai harga yang ditetapkan sesuai dengan kualitas produk maupun jasa yang ditetapkan.²⁴

²⁴Rina S. Munfaridah, *Sistem Penawaran Dan Teori Harga*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 93

2. Dimensi Harga

Menurut Kotler dan Amstrong, dimensi yang digunakan dalam penetapan harga antara lain:²⁵

a. Penetapan Harga Jual

Keputusan penetapan harga seperti halnya keputusan bauran pemasaran lainnya harus berorientasi pada pembeli. Penetapan harga yang berorientasi pada pembeli yang efektif mencakup memahami berapa besar nilai yang ditempatkan konsumen atas manfaat yang mereka terima dari produk tersebut dan menetapkan harga yang sesuai dengan nilai ini.

b. Elastisitas Harga

Seberapa responsif permintaan terhadap suatu perubahan harga. Jika permintaan hampir tidak berubah karena sedikit perubahan harga, maka permintaan tersebut tidak elastis/inelastis. Jika permintaan berubah banyak, kita menyebut permintaan tersebut elastis. Semakin tidak elastis permintaan, semakin besar kemungkinan penjual menaikkan harga.

c. Pertumbuhan Harga Pesaing

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan penetapan harga perusahaan adalah harga pesaing dan kemungkinan reaksi pesaing atas tindakan penetapan harga yang dilakukan perusahaan. Seorang konsumen yang cenderung membeli suatu produk atas evaluasi harga serta nilai produk pembanding sejenis lainnya.

²⁵Sutoyo, Heru, *Dasar-dasar Pemasaran*, edisi 5, (Jakarta: Intermedia, 1992), hlm. 452.

3. Prinsip Dasar Penentuan Harga dalam Islam

Harga dalam ekonomi Islam di sebut *staman* yaitu kadar dari nilai tukar terhadap sesuatu barang dengan barang lainnya, barang dengan jasa atau dengan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat tukar atau juga dimaksudkan nilai yang ditetapkan oleh pihak penjual terhadap barang dagangannya.²⁶

Islam memberi kebebasan kepada pemeluknya untuk menentukan harga jual harta miliknya. Karena itu, penentuan harga jual dalam Islam biasanya diserahkan kepada kesepakatan antara penjual dan pembeli.

Harga yang dimaksud demikian adalah suatu ketetapan atas kesepakatan antara produsen dan konsumen dimana pihak konsumen merasa puas dengan bentuk, jenis dan kualitas produk yang ditawarkan, sementara produsen merasakan dengan nilai yang sedemikian itu mereka telah memperoleh keuntungan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nisa: 29 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu

²⁶Malikah, Zumrotul. *Konsep Harga Dalam Perspektif Islam*, (Semarang: Citra Ilmu, 2012), hlm. 28

membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.
(QS. An-Nisa: 29)²⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya Allah Swt. melarang manusia memakan harta sesamanya dengan jalan yang bathil yaitu yang tidak sesuai dengan syar'i seperti riba, judi dan hal serupa lainnya yang penuh dengan tipu daya. Allah Swt. menegaskan janganlah manusia menjalankan sebab-sebab yang diharamkan dalam mencari harta. Sebaliknya lakukanlah perniagaan yang disyariatkan yang terjadi dengan saling meridhoi antara penjual dan pembeli.

Ajaran Islam menggunakan 2 pedoman dalam menentukan harga output, sebagaimana dikemukakan oleh Anto, yaitu:²⁸

- 1) Selama pasar berjalan dengan normal, maka harga sepenuhnya ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran. Kenaikan dan penurunan harga akibat mekanisme pasar ini dianggap sebagai suatu hal yang wajar sehingga tidak boleh ada intervensi pemerintah.
- 2) Pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan penetapan harga, jika mekanisme pasar terdistorsi oleh faktor-faktor yang tidak bersifat alami, seperti: *Ihtikar, bai an-najasy*, dan sebagainya.

Menurut Sadeq terdapat 2 prinsip dasar yang dijadikan pedoman dalam penentuan harga faktor produksi, yaitu:²⁹

²⁷Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya surat An-Nisa' ayat 29

²⁸Iseh Ariyanto, *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Muslim Tenun Troso Pecangaan Jepara Tahun 2015*, Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam, Stain Kudus, Hlm 25

²⁹*Ibid*, hlm 26

- 1) Nilai keadilan (*justice*), maksudnya penentuan harga faktor produksi harus adil sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua yang Islami, bahkan keadilan seringkali dipandang sebagai intisari dari ajaran Islam. Pengertian adil dalam suatu transaksi adalah proporsional, artinya mendapatkan sesuatu sesuai dengan kontribusi yang telah diberikan. Suatu harga faktor produksi dapat dikatakan adil jika ada faktor produksi tersebut mendapatkan hak/imbalan yang tidak sama atau proporsional dengan kontribusinya terhadap kegiatan produksi.
- 2) Pertimbangan kelangkaan (*scarcity*), kelangkaan mengacu pada kondisi relatif antara permintaan suatu barang atau jasa terhadap penawarannya. Jika penawaran suatu komoditas relatif lebih sedikit dibandingkan dengan penawarannya, maka harga akan cenderung tinggi, demikian seterusnya. Mekanisme pasar akan menghasilkan harga yang mencerminkan kelangkaannya karena ia terjadi akibat interaksi permintaan dan penawaran. Pertimbangan kelangkaan dalam penentuan harga faktor produksi berarti penempatan harga pasar sebagai harga dari faktor produksi tersebut.³⁰

D. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat.

³⁰Anita Rachmawaty, *Ekonomi Mikro Islam*, (Kudus: Nora Media Interprise, 2011), hlm. 125

Menurut Sukirno, pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno, Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.³¹

Soekartawi, menyatakan penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Mubyarto dan Pangandaheng, menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima.³²

Dilihat dari apa yang telah digambarkan sebelumnya maka dapat menarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan tingkat pendapatan seseorang atau masyarakat disebabkan oleh dua faktor yakni faktor *intern* dan *ekstern*:

1. Faktor *intern* yaitu faktor yang bersumber dari seorang atau masyarakat tersebut, misalnya latar pendidikan, pengalaman, kemampuan dan faktor lain yang bersumber dari dalam.

³¹Fatmawati, *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. Jurnal Emba, Vol.1 No. 3 September 2013

³²*Ibid.*

2. Faktor *ekstern* yaitu faktor yang bersumber dari luar, misalnya lingkungan tempat kerja, sarana, dan lain-lain.³³

Kesejahteraan dan kemakmuran rakyat sangat ditopang oleh sektor perekonomian. Ekonomi yang identik dengan pendapatan saling mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya masyarakat di kota tetapi juga masyarakat di pedesaan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari diperlukan pendapatan yang cukup. Berbagai macam jenis pekerjaan dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer maupun sekunder.

Makin tinggi pendapatan perseorangan akan makin sedikit anggota masyarakat yang memilikinya, yang terbanyak menempati ruangan pendapatan yang rendah. Besarnya pendapatan perseorangan akan tergantung pada besarnya bantuan produktif dari orang atau faktor yang bersangkutan dalam proses produksi. Tolak ukur yang sangat penting untuk melihat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan masyarakat itu sendiri, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan tergantung pada tingkat pendapatan. Besarnya pendapatan itu sendiri akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu pangan, sandang, papan dan kesehatan.³⁴

1. Sumber-sumber Pendapatan

Ada beberapa sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni (1) dari upah atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja; (2) dari hak milik seperti modal dan tanah; (3) dari pemerintah. Perbedaan dalam pendapatan

³³Subyanto, *Pengantar Ilmu Ekonomi*. (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 53

³⁴Subagiarta, I Wayan, *Sumber Daya Manusia*. (Jember: FE UNEJ, 2006), hlm 3

upah dan gaji diseluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan (berbahaya, mengasyikkan, glamor, sulit, dan sebagainya). Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumah tangga yang bekerja. Adapun jumlah *property* yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tapi tidak secara eksklusif ditujukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.³⁵

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan itu merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan di dalamnya, yang satu sama lain terus berinteraksi diberbagai pasar (pasar output, pasar tenaga kerja, dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relative mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu, mobil yang lebih indah, pesiar lebih sering ke berbagai tempat, dan sebagainya.³⁶

³⁵ Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi edisi kedelapan*, Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 445

³⁶ *Ibid*, hlm. 124

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat

Menurut Bintari, Suprihatin, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:³⁷

a. Kesempatan kerja yang tersedia

Dengan semakin tinggi atau semakin besar kesempatan kerja yang tersedia berarti banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

b. Kecakapan dan keahlian kerja

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan. Kekayaan yang dimiliki, Jumlah kekayaan yang dimiliki seseorang juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh. Semakin banyak kekayaan yang dimiliki berarti semakin besar peluang untuk mempengaruhi penghasilan.

c. Keuletan kerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan dan keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila suatu saat mengalami kegagalan, maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

d. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap penghasilan yang akan diperoleh.

³⁷ Bintari dan Suprihatin, *Ekonomi dan Koperasi*, (Bandung: Ganesa Exact, 1982). hlm. 35

3. Pendapatan dalam Prespektif Islam

Pendapatan dalam Islam menduduki posisi yang penting karena pembahasan distribusi pendapatan tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi akan tetapi juga berkaitan dengan aspek sosial dan politik. Dalam Islam telah dianjurkan untuk melaksanakan zakat, infak dan shadaqah dan lain sebagainya. Islam tidak mengarahkan distribusi pendapatan yang sama rata, letak pemerataan dalam Islam adalah keadilan atas dasar masalah; dimana di antara satu orang dengan orang lain dalam kedudukan sama atau berbeda, mampu atau tidak mampu bisa saling menyantuni, menghargai dan menghormati peran masing-masing.³⁸

Dalam pengakuan Islam kepemilikan manusia hanya diberi hak yaitu hanya berwenang untuk memanfaatkan sedangkan pemilik yang hakiki dan absolut hanyalah Allah swt. seperti dalam firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah: 29.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ
وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Terjemahannya:

Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah: 29)³⁹

Dalam pemanfaatan yang dilakukan manusia dapat dilakukan dengan memanfaatkan harta sebagai makanan untuk kepentingan jasmani juga

³⁸<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/11/distribusi-pendapatan-dalam-islam.html>. (diakses tanggal 08 agustus 2018 pukul 15.10)

³⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya surat Al-Baqarah ayat 29

memanfaatkan ciptaan Allah untuk memenuhi kebutuhan ruhani, yakni dengan cara memikirkan kekuasaan Allah melalui ciptaan-Nya. Hal ini dilakukan jika cara memanfaatkan yang pertama sudah di luar batas kemampuan manusia. Dengan demikian bahwa pada asalnya seluruh makhluk di dunia ini boleh dimanfaatkan.⁴⁰

Berdasarkan ayat dan tafsir yang di kemukakan oleh Ahmad Mustafa dapat disimpulkan bahwa semua sumber daya alam adalah anugerah dari Allah bagi umat manusia, maka tidak ada alasan kekayaan sumber daya tersebut terkonsentrasi pada beberapa pihak saja. Islam menekankan keadilan distributif dan menerapkan dalam sistem ekonomi program untuk redistribusi pendapatan dan kekayaan sehingga setiap individu mendapatkan jaminan standar kehidupan.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	M. Yusuf (2017)	Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Wanita Sektor Perdagangan Di Nagari Tanjung Kecamatan Koto Vii Kabupaten Sijunjung	Jenis penelitian yang dilakukan adalah bersifat deskripti asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda.	Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal, pendidikan dan pengalaman kerja, dimana nilai koefisien regresi = 3,677. Besarnya pengaruh modal, pendidikan dan pengalaman kerja terhadap pendapatan wanita sektor perdagangan di Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung yaitu 72,5% dan sisanya

⁴⁰ Hasnira, "Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar" (Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin, Makassar, 2017), hlm. 36

				27,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini
2	Nova Kasmita (2014)	Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Karyawan Pt. Socfindo Seumanyam Kabupaten Nagan Raya	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer (<i>software</i>) SPSS	Pengaruh jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan karyawan PT. Socfindo Seumanyam dapat diketahui dari nilai Regresi Linear Berganda untuk variabel jam kerja $X_1(0,246)$ pengalaman kerja $X_2 (0,193)$ dan pendidikan $X_3 (0,067)$
3	Fina Alfiani, Hety Mustika Ani, Wiwin Hartanto (2018)	Pengaruh Kuantitas Produk Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usahatani Jamur Merang (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Paguyuban Kaola Mandiri Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan Uji instrumen dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan reliabilitas. Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kuantitas produk dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani jamur merang pada kelompok tani Paguyuban Kaola Mandiri di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember sebesar 68,8%, sedangkan 31,2% dipengaruhi faktor lain diluar model penelitian.
4	Tanrigiling Rasyid, Sofyan Nurdin Kasim, Muh. Erik Kurniawan (2012)	Pengaruh Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Pedagang Pengumpul Ayam Potong	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis (eksplanatori). Analisa data yang digunakan adalah rumus pendapatan dan analisis statistik regresi linier berganda	Menunjukkan bahwa harga jual memiliki keeratan hubungan yang kuat dan positif terhadap variabel pendapatan pedagang pengumpul. Nilai koefisien determinannya (r^2) yaitu sebesar 0.327 yang berarti bahwa parsial kontribusi variabel harga jual (X_1) sebesar 32,7% terhadap naik turunnya pendapatan pedagang pengumpul
5	Erla	Pengaruh Harga,	Penelitian ini	Dari hasil uji F bahwa

	Yukesma (2017)	Produksi, Iklim, Luas Lahan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Jorong Jambu Lipo Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung	menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer (<i>software</i>) SPSS	nilai Fhitung 116,866 > Ftabel 2,39 dan nilai signifikan 0,000 < α = 0,10. Hal ini berarti H ₀ ditolak dan H _a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (harga, produksi, iklim, luas lahan dan pengalaman kerja) secara bersama sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan) di Jorong Jambu Lipo Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung.
6	Tri Utari, Putu Martini Dewi (2014)	Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat	Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan uji simultan (F-test) dan uji parsial (t-test) untuk mengetahui pengaruh antar variabel	Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini. Pertama, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa modal, tingkat pendidikan dan teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Iman Bonjol Denpasar Barat.
7	Rosetyadi Artistyan Firdausa, Fitri Arianti	Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer (<i>software</i>) SPSS	Berdasarkan hasil nilai Fhitung sebesar 61,009 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Maka nilai Fhitung (61,009) > nilai Ftabel (2,73) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi Fhitung sebesar 0,000 ini lebih kecil dari pada 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian H ₀ ditolak dan H ₁ diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan seluruh variabel bebas (independen) yang terdiri

				dari modal awal, lama usaha dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel dependen (jumlah pendapatan) dapat diterima.
8	Ol Putra Mayoli (2017)	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman, Jarak Tempuh Dan Umur Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Lenggayang Kabupaten Pesisir Selatan	Penelitian ini menggunakan teknik Analisis regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 16.0	Variabel modal, tenaga kerja, pengalaman, jarak tempuh dan umur secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Lenggayang Kabupaten Pesisir Selatan. Dimana F hitung $2.240E3 > F_{tabel} 2,46$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$
9	Nur Isni Atun (2016)	Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman	Penelitian ini menggunakan teknik Analisis regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 16.0	Ditunjukkan oleh hasil uji simultan (uji F) sebesar 496,810 dengan Sig 0,000 hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai modal, lokasi dan jenis dagangan semakin tinggi juga nilai pendapatan yang diperoleh. Nilai R^2 yaitu sebesar 0,941 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan dalam model ini sebesar 94,2% sedangkan sisanya 5,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti
10	Johannes P. Munthe, Dkk. (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Persepsi Nelayan Terhadap Program Peningkatan	Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis skala likert, dan regresi linier berganda.	Teknologi dan jarak tempuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan nelayan di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan

		Pendapatan.		Kabupaten Deli serdang. Modal, jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja, harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. 90% memiliki persepsi negatif dan 1 nelayan (10%) memiliki persepsi positif terhadap program PUMP. Sedangkan 10 nelayan yang mendapat program PUMP, 7 nelayan (70%) memiliki persepsi positif terhadap program PUMP, dan 3 nelayan (30%) memiliki persepsi negatif terhadap program PUMP. Secara keseluruhan, nelayan di Desa Percut kecamatan Percut Sei Tuan, memiliki persepsi negatif terhadap Program PUMP.
11	Juniati (2016)	Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Pada Petani Kopi Arabika Di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa).	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui lembar pedoman wawancara untuk pengumpulan data dari informan. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan metode SPSS 21 for windows.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga jual berpengaruh negative terhadap peningkatan pendapatan masyarakat muslim pada usaha pertanian kopi arabika di Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa, hasil penelitian pada variable harga jual berpengaruh negatif dikarenakan harga sesuai dengan teori permintaan dalam ekonomi mikro menyatakan bahwa ketika harga naik akan tetapi jumlah permintaan terhadap kopi itu menurun sehingga dibawah petil

				penerimaan pendapatan bahwa otomatis ketika kuantitas turun maka pasti pendapatan petani juga menurun.
12	Efriza, Mintargo (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha counter HP di Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong	metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu membatras hasil penelitian berdasarkan perhitungan angka-angka sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Dengan menganalisis menggunakan metode ekonometrik.	Variabel modal (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha counter hp di kecamatan lebong tengah kabupaten lebong. mempunyai t_{hitung} yaitu $1,357 < 2,109$. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,193. Variabel tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha counter hp di kecamatan lebong tengah kabupaten lebong. mempunyai t_{hitung} yaitu $-0,951 < 2,109$. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,234. Variabel Jam kerja (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha counter hp di kecamatan lebong tengah kabupaten lebong. mempunyai t_{hitung} yaitu $1,357 < 2,109$. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,365.

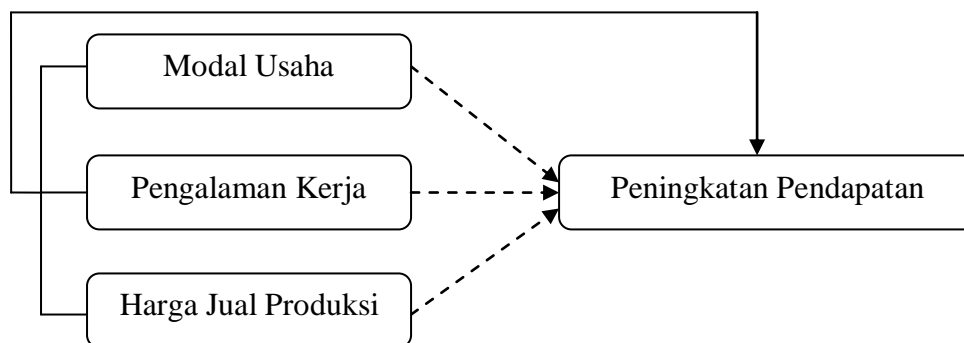
F. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual penelitian menurut Sapto Haryoko Iskandar dalam menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan

variabel terikat.⁴¹ Dalam penelitian kuantitatif, kerangka konseptual merupakan suatu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawabanjawaban ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel, hubungan antara variabel-variabel secara teoritis yang berhubungan dengan hasil penelitian terdahulu yang kebenarannya dapat diuji secara empiris.⁴²

Berdasarkan konsep-konsep dasar teori yang dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tiga variabel bebas yaitu modal usaha, pengalaman kerja dan Harga Jual Produksi terhadap satu variabel terikat yaitu Peningkatan Pendapatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Gambar 2.1 Krangka konseptual



Keterangan :

————— : Pengaruh secara Simultan

- - - - - : Pengaruh secara Parsial

⁴¹ *Ibid*, hlm. 54.

⁴² *Ibid*, hlm. 55.

G. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan gabungan dari kata "hipo" yang artinya dibawah, dan "tesis" yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris, diturunkan melalui teori, dan merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian".⁴³

1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penambang Minyak di Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman.

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal usaha mempunyai kontribusi pengaruh terhadap pendapatan masyarakat penambang minyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Penelitian Nur Isnii Atun (2016), dapat dilihat bahwa variabel modal bermakna positif terhadap pendapatan apabila modal bertambah maka akan meningkatkan pendapatan. Faktor modal adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin banyak modal yang dimiliki pedagang maka akan semakin besar juga pendapatannya.

⁴³Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008) hlm. 56.

Kemudian Berdasarkan hasil penelitian Ol Putra Mayoli (2017), Terdapat pengaruh antara modal (X1) terhadap pendapatan nelayan pemilik (Y) dengan nilai koefisien regresi modal nelayan pemilik sebesar 0,506. Nilai thitung sebesar 4,786, dan modal nelayan ABK sebesar 0.428, nilai thitung sebesar 16,706 sedangkan nilai signifikan modal nelayan pemilik $0,000 < 0,05$, dan nelayan ABK $0,000 < 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara modal terhadap pendapatan nelayan pemilik dan ABK di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Hasil berbeda ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan Oleh Efriza Etika Nengsi dan Mintargo. Bawha variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha counter HP di Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong. Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 1,357. Bila dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,109 maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari Pada nilai t_{tabel} yaitu $1,237 < 2,109$. signifikansi t sebesar 0,193 lebih besar dari pada nilai derajat kepercayaan sebesar 5 % Yaitu $0,193 > 0,05$.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan sementara, sebagai berikut:

H_{0.1} :Modal usaha tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambang.

H_{a.1} :Modal usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambang.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penambang Minyak di Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman.

Pengalaman kerja (X_2) adalah lamanya seorang karyawan menyumbangkan tenaganya pada perusahaan tertentu. Sejauh mana tenaga kerja dapat mencapai hasil yang memuaskan dalam bekerja tergantung dari kemampuan, kecakapan dan keterampilan tertentu agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Pengalaman kerja mempunyai kontribusi pengaruh terhadap pendapatan masyarakat penambang minyak.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Erla Yukesma (2017), Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman kerja terhadap pendapatan petani karet di Jorong Jambu Lipo dengan koefisien sebesar 0,289. Pada Tabel dapat dilihat untuk variabel pengalaman kerja diperoleh nilai thitung sebesar 5,066 > ttabel sebesar 1,29837 dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,10$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pengalaman kerja terhadap pendapatan petani karet di Jorong Jambu Lipo.

Berdasarkan hasil penelitian M. Yusuf (2017). Terdapat pengaruh antara pengalaman kerja (X_3) terhadap pendapatan (Y) dengan Koefisien regresi pengalaman kerja (X_3) sebesar 0,226. Hal ini berarti adanya pengaruh positif pengalaman kerja terhadap pendapatan apabila pengalaman kerja meningkat sebesar satu satuan maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,226 dalam setiap satuannya dengan asumsi variabel lain tidak mengalami

perubahan atau konstan dan nilai thitung sebesar $8,043 > t_{tabel}$ sebesar 1,978 sedangkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Juniati (2015). Hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja lanjut usia di Indonesia tahun 2015. Di mana setiap kenaikan potensi pengalaman kerja 1 tahun akan menaikkan pendapatan tenaga kerja lanjut usia sebesar -1,54%.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan sementara, sebagai berikut:

$H_0.2$:Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambang.

$H_a.2$:Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambang.

3. Pengaruh Harga Jual Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penambang Minyak di Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman.

Harga jual produksi adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Modal usaha mempunyai kontribusi pengaruh terhadap pendapatan masyarakat penambang minyak.

Hal ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanrigiling Rasyid, dkk (2012). Nilai koefisien regresi untuk variabel harga jual (X_1) sebesar 12499,644. Artinya bahwa harga jual memberikan pengaruh yang searah, dimana jika harga jual naik Rp. 1/kg maka pendapatan pedagang pengumpul meningkat Rp. 12.499,644 per bulan dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien korelasi (r) variabel harga jual (X_1) sebesar 0,572 menunjukkan bahwa harga jual memiliki keeratan hubungan yang kuat dan positif terhadap variabel pendapatan pedagang pengumpul (Y).

Kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh Fina Alfiani, dkk (2018) dapat diketahui bahwa variabel-variabel bebas pada penelitian ini yaitu harga jual (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani (Y) pada Paguyuban Kaola Mandiri Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember sebesar 68,8% sedangkan sisanya 31,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian. Harga jual berpengaruh terhadap pendapatan usahatani di Paguyuban Kaola Mandiri.

Hal ini bertentangan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Johannes P.Munthe, Tavi Supriana, Siti Khadijah (2015). Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi t harga jual (X_6) adalah 0,324 ($>0,05$) hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak. Jadi harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Koefisien regresi $X_6 = -0,96$ artinya jika harga jual naik 1000 rupiah maka pendapatan akan berkurang 960 rupiah.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan sementara, sebagai berikut:

Ho.3 :Harga jual tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambang.

Ha.3 :Harga jual berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambang.

4. Pengaruh Modal Usaha, Pengalaman Kerja dan Harga Jual Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Penambang Minyak di Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman.

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Tidak hanya dengan memiliki modal penambang pun harus memiliki pengalaman kerja, sejauh mana tenaga kerja dapat mencapai hasil yang memuaskan dalam bekerja tergantung dari kemampuan, kecakapan dan dan keterampilan tertentu agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Semakin lama seseorang bekerja dengan rutinitas yang sama maka akan menambah pengalaman orang tersebut sehingga proses penambangan minyak sehingga masyarakat dapat menghasilkan kualitas minyak yang lebih bagus agar dapat dijual dengan harga yang relatif lebih tinggi, imbasnya pendapatan masyarakat penambang menjadi lebih meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan sementara, sebagai berikut:

Ho.4 :Modal usaha, pengalaman kerja dan harga jual tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambang.

Ha.4 :Modal usaha, pengalaman kerja dan harga jual berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat penambang.